

## **SIMILIARISASI PSIKOANALISIS DENGAN TEORI JIWA MENURUT AL GHAZALI: SERUPA NAMUN TIDAK SAMA**

**MIRANTY KARIMA**

*Email. 2310914220040@mhs.ulm.ac.id*

**TYARA IZMA MAHLIDA**

*Email. 2310914120005@mhs.ulm.ac.id*

**MUHAMAD IQBAL FIRMANSYAH**

*Email. 2310914210004@mhs.ulm.ac.id*

Universitas Lambung Mangkurat, Banjarbaru, Indonesia

### ***Abstract***

This research aims to find out whether Al Ghazali and Sigmund Frued are the same or not. The research method used in this research is a qualitative type of research method with library study data collection methods. The qualitative research method of library study was chosen by the author because this research aims to obtain answers and data from the results of someone's thoughts, views, opinions, perceptions or responses regarding the topic taken. This method is used to analyze the understanding and thoughts of characters and texts that discuss the content of written information. The content or results of this research is to explain the human consciousness system as part of an iceberg in an ocean, of which only a small part appears on the surface. This small part is human consciousness, the part at the bottom is the unconscious, and the subconscious is the part that is sometimes seen and sometimes submerged by the ocean. The conclusion about theories of the soul in modern religion and psychology is that the concept of the soul is a very important aspect in human understanding, although approaches and interpretations of the soul can vary greatly between different frameworks of thought.

***Keywords:*** *Theory of the Soul, Modern Psychology, Al Ghazali, Sigmund Freud, Psychoanalysis*

## **Abstrak**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sama atau tidaknya antara menurut Al Ghazali dan Sigmund Frued. Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa metode penelitian jenis kualitatif dengan metode pengumpulan data studi pustaka. Metode penelitian kualitatif studi pustaka dipilih oleh penulis karena penilitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dan data dari hasil pemikiran, pandangan, pendapat, persepsi, atau tanggapan seseorang mengenai topik yang diambil. Metode ini digunakan untuk menganalisis pemahaman dan pemikiran tokoh dan teks teks yang membahas isi dari suatu informasi tertulis. Isi atau hasil dari penelitian ini adalah menjelaskan sistem kesadaran manusia sebagai bagian dari gunung es di sebuah lautan, yang hanya muncul bagian kecil di permukaan. Bagian kecil ini adalah kesadaran manusia, bagian yang berada di dasar adalah ketidaksadarannya, dan bawah sadarnya merupakan bagian yang kadang terlihat dan kadang tenggelam oleh samudra. Kesimpulan tentang teori jiwa dalam agama dan psikologi modern adalah bahwa konsep jiwa adalah aspek yang sangat penting dalam pemahaman manusia, meskipun pendekatan dan penafsiran terhadap jiwa dapat sangat bervariasi antara berbagai kerangka kerja pemikiran.

**Kata Kunci:** Teori Jiwa, Psikologi Modern, Al Ghazali, Sigmund Freud, Psikoanalisis

## **LATAR BELAKANG**

Manusia ialah makhluk paling sempurna di antara makhluk-makhluk Allah lainnya dan mempunyai berbagai potensi serta memperoleh petunjuk kebenaran dalam menjalani kehidupan dunia dan akhirat melalui Al Qur'an dan Hadits. Nafs (jiwa), yaitu komponen utama manusia yang kerap kali dibahas dalam kajian keilmuan. Sigmund Freud, seorang ilmuwan asal Austria meurumuskan psikologi manusia dan mencetuskan salah satu teori jiwa, yakni psikoanalisis. Pendekatan analisis tentang manusia sangatlah kompleks, namun secara garis besar dapat disimpulkan dalam tiga kesatuan kompleks yang memiliki hubungan timbal balik. Menurut teori psikoanalisis, perilaku manusia ditentukan oleh adanya interaksi dari tiga subsistem dalam kepribadian, yaitu id, ego,

super ego. Konsep Psikoanalisis menyebut manusia sebagai homo valens yaitu makhluk yang berkeinginan, dimana perilakunya digerakkan oleh keinginan-keinginan terpendam.

Jiwa merupakan sesuatu yang ada di dalam diri manusia yang tidak dapat diketahui wujudnya, sesuatu yang dapat menerima arahan pada kebaikan dan keburukan, juga memiliki pengaruh yang nyata pada perilaku manusia. Dalam teori psikoanalisis apabila seseorang didorong oleh suatu nafsu yang besar (id), maka ia akan terjerat oleh nafsu yang ia rasakan karena ia hanya memikirkan nafsu tersebut. Untuk membatasi dan mengontrol gejolak nafsu tersebut, maka superego lah yang menjadi jembatan pembatas antara id dan ego untuk menyeimbangkan keinginan dan dorongan doron yang dimilikinya.

Apabila ketiga sistem ini berjalan dengan baik pada diri manusia dan selama keputusannya tidak mengganggu orang lain di sekitarnya, maka ini tidak bermasalah karena dalam pandangan psikoanalisis apabila manusia melakukan kehendaknya dan tidak mengganggu orang lain maka ini tidak dikatakan dengan manusia yang mempunyai penyakit atau tidak sehat. Berbeda dengan aturan yang ada di dalam agama Islam, Islam mempunyai aturan sendiri yang mana apabila dorongan nafsu kesenangan yang dimiliki oleh manusia haruslah dipertanggungjawabkan sesuai dengan ketentuan hukum Islam.

Dalam Islam, manusia harus mempunyai tujuan hidup dan tanggung jawab dalam melakukan segala hal. Dalam Al-Qur'an dikatakan bahwa dalam diri manusia ada nafsu taqwa (baik) dan nafsu fujur (jahat), sebagaimana Firman Allah dalam (QS. Asy-Syams: 7-10).3, yang artinya: "Dan jiwa serta penyempurnaannya (ciptaannya). Maka Allah mengilhamkan kepada jiwa itu (jalan) kefasikan dan ketakwaannya. Sesungguhnya beruntunglah orang yang mensucikan jiwa itu, dan sesungguhnya merugilah orang yang mengotorinya".

Sigmund Freud dan Al-Ghazali memiliki perbedaan dalam memandang manusia. Hal ini menimbulkan pertanyaan mendasar jika ditarik ke dalam disiplin ilmu pengetahuan, khususnya ilmu tentang esensi manusia yang sebenarnya. Jika sudah ditemukan esensi manusia yang sebenarnya maka akan memudahkan proses pencarian solusi terhadap permasalahan yang dihadapi setiap individu.

Imam Al-Ghazali mengajukan empat konsep tentang manusia yang nantinya akan membentuk kepribadian seseorang, yakni qulb (hati), ruh (yang meras), nafs (jiwa/diri dan dzat), dan "aql (pengetahuan). Sementara Sigmund Freud mengajukan tiga konsep, yakni aspek biologis (id), aspek psikologis (ego) dan aspek sosiologis (superego). Jika konsep manusia menurut kedua tokoh ini dikomparasikan, maka akan ditemukan suatu kesimpulan bahwa konsep tersebut dapat dijadikan sebagai rujukan mendasar dalam pemahaman mengenai kepribadian manusia, baik dari segi psikologi modern maupun dari psikologi islam.

Penelitian ini dipandang penting, mengingat Al-Ghazali dan Sigmund Freud telah menyumbangkan ilmu pengetahuan secara mendasar tentang eksistensi manusia sebagai makhluk paling sempurna. Kebesaran teori keilmuan dari kedua tokoh besar ini telah memberikan kontribusi penting dalam khazanah ilmu pengetahuan. Gagasan-gagasan keduanya telah menjadi inspirasi para ilmuwan lain di dunia untuk mengkaji dan menganalisis lebih dalam mengenai eksistensi manusia sebagai makhluk di muka bumi. Dua tokoh tersebut memiliki pandangan-pandangan tersendiri mengenai bagaimana jiwa manusia seutuhnya.

Sigmund Freud dan Imam Al-Ghazali memang memiliki latar belakang yang berbeda dan dilahirkan dalam tatanan masyarakat berbeda pula. Sehingga, besar kemungkinan bahwa masing masing disiplin pengetahuan yang keduanya miliki dipengaruhi oleh lingkungan sosial dan lingkungan yang sedang berkembang. Sigmund Freud dilahirkan pada saat psikoanalisis sangat diperlukan, sementara Al-Ghazali justru karena kekecewaan beliau terhadap pemikiran-pemikiran filsafat murni yang justru cenderung melupakan aspek perasaan rohaniah atau spiritual.

Melihat dari beberapa kajian teori yang dibahas diatas, penulis merasa tertarik untuk membahas, meneliti, menganalisis, serta mengkaji lebih dalam mengenai konsep kepribadian (jiwa) manusia dari dua pandangan yang berbeda, yakni Teori Psikoanalisis menurut Sigmund Freud, dan Teori Jiwa menurut Al Ghazali. Kajian dalam penelitian ini mencoba memadukan konsep kedua ilmuwan tentang kepribadian manusia.

## KAJIAN TEORITIS

Kajian teori atau landasan teori ini adalah serangkaian kata, definisi, konsep dan juga persepektif tentang similiarisasi psikoanalisis teori jiwa yang tersusun secara rapi. Kajian teori ini merupakan landasan yang terpenting dalam pembahasan pemahaman ini. Psikologi modern adalah suatu bidang yang terus berkembang dan berevolusi seiring berjalannya waktu. psikologi yang melibatkan berbagai ilmu, seperti psikologi klinis, psikologi sosial, psikologi perkembangan, psikologi kognitif, psikologi industri dan organisasi, psikologi olahraga, dan banyak lagi. Masing-masing ilmu memiliki pendekatan dan fokusnya sendiri dalam memahami berbagai aspek psikologi manusia. Psikologi modern juga lebih berfokus pada pemahaman proses mental, perilaku, perkembangan, dan masalah psikologis. Salah satu kontribusi paling terkenal Freud adalah pengembangan model struktural jiwa yang terdiri dari tiga komponen utama:

- Id: Bagian tak sadar yang berisi dorongan-dorongan dasar dan naluri, termasuk insting seksual dan agresif.
- Ego: Bagian yang mediasi antara id, realitas, dan moralitas. Ego berusaha memenuhi keinginan id dengan cara yang sesuai dengan realitas dan moral.
- Superego: Representasi internal dari norma-norma sosial dan moral yang memandu perilaku manusia.

Freud mengembangkan teori perkembangan psikoseksual yang mencakup tahapan-tahapan perkembangan seperti oral, anal, genital, dan lainnya. Teori ini menyatakan bahwa pengalaman masa kanak-kanak dapat berdampak besar pada perkembangan individu. Freud mengenalkan berbagai mekanisme pertahanan seperti penyimpangan, penolakan, proyeksi, sublimasi, dan lainnya. Mekanisme ini digunakan individu untuk mengatasi konflik internal dan ketegangan psikologis. Freud telah memberikan kontribusi besar dalam perkembangan aliran psikologi seperti psikoanalisis, psikologi klinis, dan psikologi perkembangan. Meskipun beberapa aspek teorinya telah mengalami kritik dan perubahan seiring waktu, warisan Freud tetap ada dalam landasan psikologi modern. Freud telah <sup>1</sup>memberikan kontribusi besar dalam perkembangan aliran

---

<sup>1</sup> Ali Imron, 2018. Tasawuf Dan Problem Psikologi Modern. Kediri; Institut Agama Islam Tribakti Kediri.

<sup>2</sup>psikologi seperti psikoanalisis, psikologi klinis, dan psikologi perkembangan. Meskipun beberapa aspek teorinya telah mengalami kritik dan perubahan seiring waktu, warisan Freud tetap ada dalam landasan psikologi modern. Sedangkan teori jiwa adalah upaya untuk memahami dan menjelaskan sifat, fungsi, dan proses jiwa manusia. Sejumlah teori telah diajukan dalam sejarah untuk menjelaskan konsep jiwa, dan teori ini sering bervariasi tergantung pada kerangka kerja filosofis, agama, atau ilmiah yang mendasarinya. Dalam agama, jiwa dipandang sebagai aspek spiritual atau rohani yang abadi dari manusia. Konsep ini berhubungan dengan keyakinan tentang kehidupan setelah kematian dan hubungan manusia dengan Tuhan atau kekuatan ilahi. Menurut Al Ghazali pentingnya dalam pemahaman jiwa manusia dalam konteks Islam. Al-Ghazali memandang jiwa sebagai entitas rohani yang berhubungan erat dengan Tuhan. Konsepnya tentang hubungan jiwa dengan akhirat dan upaya mencapai kebahagiaan sejati melalui pemahaman agama. Psikologi Islam memiliki corak tersendiri karena bersumber pada wahyu Tuhan. Berbeda dengan psikologi modern yang menyandarkan kajiannya pada kekuatan penelitian dan eksperimen. Psikologi Islam memiliki corak tersendiri karena bersumber pada wahyu Tuhan. Al Ghazali memandang manusia lebih komperensif dan substansif. Menurutnya, memandang manusia haruslah total, mulai dari struktur eksistensinya, hakikat atau esesnsinya, pengetahuan dan perbuatannya, tujuan hidupnya sehingga tampak jelas wujud manusia yang sebenarnya. Kajian teori jiwa Al-Ghazali dan teori Sigmund Freud adalah dua pendekatan yang sangat berbeda dalam pemahaman jiwa manusia. Dengan mengkaji teori ini mulailah dulu dengan mengenal Al-Ghazali, seorang filosof dan teolog Islam terkenal dari abad pertengahan.

## **METODE PENELITIAN**

Metode penelitian adalah cara ilmiah yang dilakukan untuk mendapatkan data dengan tujuan tertentu.(Lasa,2009:207). Metode penelitian yang digunakan pada penelitian ini berupa metode penelitian jenis kualitatif dengan metode pengumpulan data

---

<sup>2</sup> Erit Aswadi, 2012. Perbandingan Konsep Al-Ghazali Dan Sigmund Freud Tentang Kepribadian Manusia. Yogyakarta; Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta.

studi pustaka. Metode penelitian kualitatif studi pustaka dipilih oleh penulis karena penelitian ini bertujuan untuk memperoleh jawaban dan data dari hasil pemikiran, pandangan, pendapat, persepsi, atau tanggapan seseorang mengenai topik yang diambil.

Penelitian kualitatif ini dilakukan dengan desain penelitian yang data-data nya tidak diperoleh melalui prosedur statistic atau dalam bentuk hitungan, namun memiliki sifat deskriptif.

Teknik pengumpulan data dengan menggunakan metode studi pustaka (library research) ini merupakan langkah panulis dalam mencari, mengumpulkan, mengutip, dan mengkontruksikan informasi dari berbagai sumber. Sumber data yang diambil dari penelitian ini didapat dari kajian jurnal jurnal penelitian, buku, karya dan teori yang dihasilkan oleh kedua tokoh Al-Ghazali dan Sigmund Freud, serta riset riset yang sudah ada, yang dapat mendukung proses penulisan untuk kemudian diolah dan diabstraksikan agar mendapatkan informasi yang utuh sehingga menghasilkan pengetahuan untuk penarikan kesimpulan.

Pada penelitian ini, metode yang digunakan dalam analisis data ialah metode analisis isi (content analysis). Metode ini digunakan untuk menganalisis pemahaman dan pemikiran tokoh dan teks teks yang membahas isi dari suatu informasi tertulis (bersifat normatif).

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Konsep Jiwa Menurut Teori Psikoanalisis Sigmund Freud**

Dalam teori psikoanalisis Freud, ada 3 sistem utama struktur psikis manusia yaitu Id, Ego, dan Super Ego. Id adalah ketidaksadaran, bagian paling orisinil dalam kepribadian manusia dan merupakan tempat kebutuhan kebutuhan dasar manusia, seperti makan, minum, istirahat, dan rangsangan agresivitas atau nafsu. Id adalah hal-hal yang diinginkan oleh diri sendiri, bisa juga dibilang pemuas diri dalam realitas secara eksternal berdasarkan pengalaman. Ego adalah keadaan sadar, sebagai persepsi dan pengujian realitas untuk mempertimbangkan sutau hal sebagai penengah. Ego membedakan antara khayalan dan kenyataan sebagai batasan dalam mengambil keputusan atau tindakan.

Super Ego adalah moral atau etika dalam individu yang mengatur baik atau buruk dan benar atau salahnya suatu tindakan. Super ego akan menghambat impulsif dari Id untuk mengoperasikannya di ego.

Selain ketiga unsur kepribadian tersebut, Sigmund Freud juga berpendapat bahwa manusia memiliki 3 sistem kesadaran, yaitu :

1. The consciousness atau kesadaran
2. The pre consciousness atau bawah sadar
3. The unconsciousness atau ketidaksadaran

Sigmund Freud menjelaskan sistem kesadaran manusia sebagai bagian dari gunung es di sebuah lautan, yang hanya muncul bagian kecil di permukaan. Bagian kecil ini adalah kesadaran manusia, bagian yang berada di dasar adalah ketidaksadarannya, dan <sup>4</sup>bawah sadarnya merupakan bagian yang kadang terlihat dan kadang tenggelam oleh samudra.

## **B. Konsep Jiwa Menurut Al-Ghazali**

Ruh merupakan bagian dari nafs yang diciptakan Allah melalui proses al-nafk yang dikhususkan untuk manusia. Perbedaannya dengan al-nafs yaitu dalam masa penciptaannya. Nafs sudah ada sejak nutfah dalam proses konsepsi, sedangkan ruh baru diciptakan saat nutfah mencapai kondisi sempurna. Karena itu Ruh menjadi dimensi jiwa yang dikhususkan untuk manusia.

Dalam buku Mizan al-amal milik Al-Ghazali , ada 3 tingkatan daya dalam jiwa manusia diantaranya yaitu ;

1. Al-nafs an-nabatiyah  
Yang terbagi menjadi 3 antara lain :
  - a. Al-ghaziyah atau nutrisi sebagai pendukung dari al-murabbiyah.

---

<sup>3</sup> Nur Siti Maimunah, 2018. Konsep Jiwa Menurut Teori Psikoanalisa Ditinjau Dari Perspektif Islam. Banda Aceh; Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.

<sup>4</sup> Sigmund Freud, 1984. Memperkenalkan Psikoanalisa. Diterjemahkan oleh K.Bertens. Jakarta; Gramedia.

- b. Al-murrabiyah atau tumbuh, merupakan daya yang mempengaruhi kelangsungan hidup individu, misalnya makan, minum, dan istirahat.
  - c. Al-muwaliddah atau reproduksi, yaitu daya menjalankan fungsi generatif atau melahirkan.
2. Al-nafs hayawaniyah
- Merupakan keseluruhan dari 3 daya jiwa, yaitu :
- a. Al-ba'is atau daya dorongan.
  - b. Al-muharrakah li al-a'da atau penggerak anggota tubuh.
  - c. Al-mudrikah al-muta'arrifah li al-asyya atau daya yang mengolah suatu hal menjadi pengetahuan.
3. Al-nafs al-insaniyah

Sehingga dari konsep tasawuf dapat disimpulkan bukan jiwa yang dimiliki seorang manusia, melainkan daya alhayawaniyyah (kebinatangan) yang berada pada manusia. Al-ghazali juga mengatakan bahwa ada 3 tingkatan kemampuan jiwa manusia, yaitu :<sup>5</sup>

- 1. Jiwa yang hanya mementingkan potensi tanpa memperdulikan aktualisasi diri.
- 2. Jiwa yang sudah memiliki pengetahuan dasar, bawaan sejak lahir.
- 3. Jiwa yang memperoleh sebuah pengetahuan dengan usaha-usaha secara jelas.

### **C. Persamaan Dan Perbedaan Antara Teori Jiwa Dari Pandangan Sigmund Freud Dan Al-Ghazali**

Walaupun berbeda secara konsep, ada persamaan antara teori jiwa menurut Sigmund Freud dan Al-Ghazali. Persamaan ini terletak pada pandangan mereka terhadap manusia. Al-Ghazali memandang manusia adalah makhluk yang mempunyai kesadaran yang terpusat pada jiwa, akal senantiasa mengajak untuk memenuhi kesempurnaan sebagai manusia, sedangkan nafs selalu menarik manusia untuk memenuhi keperluan

---

<sup>5</sup> Ropiah, I. A. (2023, September 13). Konsep Jiwa (Nafs) Menurut Al-Ghazali. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ev693>.

jasmaninya. Sigmund Freud mengatakan tujuan psikoanalisis adalah untuk menyatukan kehidupan individu (konseling) dengan mengatasi konflik dari ketidaksadaran menjadi kesadaran. Menurutnya perilaku sehat akan terwujud jika akal (kesadaran) mampu mengendalikan ketidaksadaran untuk menuju kesempurnaan.

Al-Ghazali memandang kesadaran manusia ada untuk mengenal dan tetap mengingat Tuhannya, sedangkan Sigmund Freud berpendapat kesadaran ada agar manusia bisa mengatasi masalahnya keluar menjadi pribadi yang baik. Perbedaannya terletak pada sisi epistemologisnya, cara kita meyakini sesuatu berdasarkan hal yang kita ketahui.

Berikut ini adalah persamaan dari konsep menurut Al-Ghazali dan Sigmund Freud.

1. Konsep Id dari Sigmund Freud memiliki kesamaan dengan konsep Al-nafs al-nabatiyyah Al-Ghazali, yaitu sama-sama untuk memenuhi kebutuhan hidup seseorang dan lebih bersifat pada kepuasannya.
2. Konsep Al-Ghazali mengatakan pengetahuan diperoleh dari usaha secara jelas sedangkan pada Super Ego Sigmund Freud dipengaruhi oleh orang tua dan lingkungan seseorang. Keduanya menekankan pengetahuan yang diperoleh melalui usaha diri sendiri maupun dari pembelajaran orang tua dan lingkungan<sup>6</sup>sekitar. Keduanya sama-sama dipengaruhi oleh faktor disekitar.

Perbedaan dari pemikiran Al-Ghazali dengan Sigmund Freud yaitu sebagai berikut.

1. Makna jiwa, menurut Al-Ghazali jiwa memiliki 3 tingkatan daya yaitu al-nafs al-nabatiyyah, al-nafs al-hayawaniyyah, dan al-nafs al-insaniyyah. Sedangkan menurut Sigmund Freud jiwa tidak lepas dari dorongan nafsu, sifatnya biologis dan terdiri dari Id, Ego, dan Super Ego.

---

<sup>6</sup> Dr. Baharuddin, 2004. Paradigma Psikologi Islam (Study Tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an). Yogyakarta; Pustaka Pelajar.

2. Keilmuan, dari Al-Ghazali dijelaskan detail bagaimana mencapai ilmu serta tingkatannya, sedangkan dari Sigmund Freud hanya sekilas melalui Super Ego, pengetahuan dari pembelajaran oleh orang tua.
3. Konsep, dari Al-Ghazali kemampuan jiwa memiliki 3 tingkatan ;
  - a. Jiwa yang berisi potensi tanpa aktualisasi diri.
  - b. Jiwa yang sudah memiliki pengetahuan dasar, bawaan lahir.
  - c. Pengetahuan yang diperoleh melalui usaha dengan jelas.

Sedangkan konsep menurut Sigmund Freud, mendasari konsep gunung es yang berada di tengah samudra dan menunjukkan konsep ketidaksadaran.

## **KESIMPULAN DAN SARAN**

### **Kesimpulan**

Kesimpulan tentang teori jiwa dalam agama dan psikologi modern adalah bahwa konsep jiwa adalah aspek yang sangat penting dalam pemahaman manusia, meskipun pendekatan dan penafsiran terhadap jiwa dapat sangat bervariasi antara berbagai kerangka kerja pemikiran. Permasalahan sekaligus hasil penelitian telah disajikan. Ada beberapa hal yang dapat ditarik menjadi kesimpulan mengenai perbandingan konsep kepribadian manusia menurut pandangan Al-Ghazali dan Sigmund Freud. Adapun kesimpulan dari pemaparan penelitian di atas ialah sebagai berikut;

1. Konsep manusia yang menjadikan seseorang memiliki kepribadian menurut Al-Ghazali ialah, qalb, ruh, nafs, dan "aql.
2. Sedangkan menurut Sigmund Freud, manusia terdiri dari identitas (aspek biologi), ego (aspek psikologis) dan SUPER-DIRI (aspek sosiologi). Ketiga aspek inilah yang membentuk seseorang berperilaku atau bekerja untuk memenuhi kebutuhannya.
3. Kontribusi konsep manusia menurut Al-Ghazali dan Sigmund Freud Dalam penelitian ini, membandingkan keduanya akan menghasilkan konsep manusia adalah sebagai berikut, nafs merupakan aspek biologis (id) pada manusia, qalb dan ruh merupakan aspek psikologis (ego) dalam diri manusia dan 'aql merupakan aspek sosial (superego) pada manusia. Sedangkan jika dihilangkan dalam konsultasi ilmu pengetahuan, kontribusi kedua tokoh ini dapat membawa pada kesimpulan bahwa, dengan memahami konsep Al-

Ghazali dan Sigmund Freud ingin kliennya menjadi manusia seutuhnya. Dengan kata lain, seorang penasihat membantu klien menjadi orang yang sehat dan sempurna. Adapun manusia seutuhnya. Itulah ciri-cirinya, disadari keberadaannya, dikenali struktur keberadaannya, mewujudkan hakikat dan hakikat di dalamnya hidup, sadari potensi dan pengetahuanmu, dan sadari bahwa dia mempunyai tujuan hidup yang jelas. Sedangkan tujuan hidup seseorang yang pada dasarnya bahagia, tenteram, dan mengenal Tuhan.

### **Saran**

Diakui, penelitian ini masih jauh dari sempurna. Koreksi dan saran pembaca sangat penting. Dan bagi para peneliti Maka penulis dapat memberikan saran sebagai berikut:

Penelitian hendaknya lebih fokus pada satu masalah Penelitian ini mungkin dapat memberikan temuan baru bagi Ilmu bimbingan dan konsultasi Islam Objek dan topik penelitian harus jelas untuk memandu pembahasan dalam suatu penelitian juga dapat dirancang secara sistematis tetap fokus agar pembahasan tidak berlarut-larut atau terkesan asal-asalan. Kami merekomendasikan agar penelitian ini mempertimbangkan studi kasus bidang ini, sehingga penelitian dapat menghasilkan sesuatu. Penemuan-penemuan baru dalam ilmu bimbingan dan konseling. Saat menyusun dan menulis penelitian sebaiknya yang terbaik Para peneliti menggunakan instruksi yang digunakan dalam universitas untuk menghindari kesalahan sifat sistematis penulisan tesis.

### **UCAPAN TERIMA KASIH**

Penulis mengucapkan terima kasih yang sebesar-besarnya kepada Bapak Dr. GT. Muhammad Irhamna Husin, M. Pd. I, selaku dosen pengampu mata kuliah Agama Islam yang telah membimbing kami dalam pembuatan artikel ini. Penulis juga mengucapkan terima kasih banyak kepada rekan-rekan penulis yang saling membantu dalam penyelesaian artikel ini. Artikel ini bertujuan untuk memenuhi tugas UTS Mata Kuliah Agama Islam. Penulis sangat sadar, bahwa artikel ini masih jauh dari kata sempurna dan banyak kekurangan. Oleh karena itu, penulis sangat menantikan kritik dan saran yang membangun dari setiap pembaca untuk mengevaluasi penulis kedepannya.

## DAFTAR REFERENSI

- Freud, Sigmund. 1984. Memperkenalkan Psikoanalisa. Diterjemahkan oleh K.Bertens. Jakarta; Gramedia.
- Baharuddin, Dr. 2004. Paradigma Psikologi Islam (Study Tentang Elemen Psikologi dari Al-Qur'an). Yogyakarta; Pustaka Pelajar.
- Imron, Ali. 2018. Tasawuf Dan Problem Psikologi Modern. Kediri; Institut Agama Islam Tribakti Kediri.
- Maimunah, Nur Siti. 2018. Konsep Jiwa Menurut Teori Psikoanalisa Ditinjau Dari Perspektif Islam. Banda Aceh; Universitas Islam Negeri Ar-Raniry Darussalam Banda Aceh.
- Aswadi, Erit. 2012. Perbandingan Konsep Al-Ghazali Dan Sigmund Freud Tentang Kepribadian Manusia. Yogyakarta; Universitas Islam Negeri Kalijaga Yogyakarta.
- Ropiah, I. A. (2023, September 13). Konsep Jiwa (Nafs) Menurut Al-Ghazali. <https://doi.org/10.31219/osf.io/ev693>.
- Freud, Sigmund. An Outline of Psychoanalysis, New York: Norton, 1994.
- Pandangan Islam dan Ilmu Psikologi Modern, Yogyakarta: Mitsaq Pustaka, 2009.
- Anwar, Rosihon. Akhlak Tasawuf. Bandung: CV. Pustaka Setia, 2010.j
- Nata, Abuddin. Akhlak Tasawuf. Jakarta: PT. Rajawali Pers, 2001.